

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini disimpulkan:

1. Karakteristik klinikopatologik leiomioma yaitu kasus terbanyak ditemukan pada kelompok usia <40 tahun dengan rata-rata usia pasien 41,83 tahun, ukuran tumor terbanyak < 5 cm, nekrosis ditemukan pada 1 kasus (8,3%), dan indeks mitosis yang ditemukan dalam sediaan HE pada leiomioma adalah $1,67 \pm 1,2$ (dalam SD)/ 10 LPB. Pada STUMP yaitu kasus terbanyak berusia ≥ 40 tahun dengan rata-rata usia pasien 42,33 tahun, ukuran tumor terbanyak >10 cm, nekrosis ditemukan pada 5 kasus (66,7%), dan indeks mitosis HE sebanyak $5,17 \pm 1,0$ (dalam SD)/ 10 LPB.
2. Indeks mitosis PHH3 pada leiomioma memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,0/ 10 LPB, dengan rentang nilai mitosis 0-4/ 10 LPB. Indeks mitosis PHH3 pada STUMP ditemukan dengan rata-rata 4,1/ 10 LPB, dengan indeks mitosis terendah adalah 1/ 10 LPB dan tertinggi adalah 8/10 LPB.
3. Indeks mitosis PHH3 lebih tinggi pada STUMP dibandingkan dengan leiomioma, sehingga terdapat perbedaan bermakna secara statistik.
4. Indeks proliferasi Ki67 lebih tinggi pada STUMP dibandingkan dengan leiomioma, sehingga terdapat perbedaan bermakna secara statistik.
5. Tidak terdapat perbedaan bermakna indeks mitosis PHH3 dibandingkan sediaan HE pada STUMP, serta tidak terdapat perbedaan bermakna indeks mitosis PHH3 dibandingkan sediaan HE pada leiomioma.

7.2 Saran

1. Diperlukan penelitian lanjutan mengenai indeks mitosis PHH3 dan indeks proliferasi Ki67 pada tumor otot polos uterus dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk bisa mewakili populasi yang lebih luas.
2. Disarankan penelitian lanjutan yang bersifat *prospective*, yang dapat mengikuti *follow up* terhadap rekurensi pasien, terutama STUMP, sehingga memungkinkan untuk meneliti potensi PHH3 sebagai faktor prognostik.
3. Disarankan penelitian lanjutan juga dapat menyertakan kelompok leiomyosarkoma untuk menilai indeks mitosis PHH3 secara komprehensif pada berbagai derajat keganasan tumor otot polos uterus, serta dapat dihubungkan dengan molekuler yang terlibat dalam patogenesisnya.
4. Pemeriksaan IHK PHH3 dan Ki67 dapat direkomendasikan dalam algoritma diagnostik tumor otot polos uterus, terutama pada kecurigaan terhadap STUMP atau leiomioma dengan gambaran histologis mencurigakan untuk keganasan, atau leiomioma subtipe tertentu (seperti leiomioma seluler, leiomioma dengan inti *bizarre*, dan lain-lain), serta pada kasus dengan visualisasi figur mitosis yang meragukan.